



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG PIA DI DESA KEJAPANAN KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN SIDOARJO

Reza Amalia M
212020100115

Dosen Pengampu:

Hendra Sukmana, M.KP

Administrasi Publik

Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Pia di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Pia di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menurut *teori Pemberdayaan Masyarakat Mardi Yatmo Hutomo (2000)* yaitu (1)*bantuan permodalan* dalam akses permodalan pemerintah sudah memberikan bantuan modal, bantuan yang diberikan pemerintah memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha, namun bantuan tidak diberikan secara rutin dan terbatas pada sejumlah penerima saja; (2)*Pembangunan sarana dan prasarana* dalam pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, gedung sentra pia yang harusnya digunakan sebagai tempat pemasaran tidak dapat beroperasi lama karena beberapa kendala, seperti penurunan penjualan akibat pandemi COVID-19, suhu ruangan yang tidak mendukung, dan masalah izin mendirikan bangunan yang belum selesai; (3)*pendampingan*, bahwa pemerintah sebelumnya sudah memberikan pendampingan seperti pelatihan sekarang jarang adanya, para pelaku umkm memperoleh informasi dan pelatihan secara mandiri; (4)*penguatan kelembagaan*, koperasi wasuka sebagai lembaga utama Kampung Pia sudah melakukan penguatan kelembagaan dalam bentuk kemitraan, mengikuti event, pertemuan rutin koperasi setiap bulan dan mengajukan sponsor yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas koperasi dalam mendukung pengembangan UMKM pia di Desa Kejapanan Gempol.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Program Kampung; UMKM

Pendahuluan

Pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu strategi penguatan kapasitas sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan individu maupun kelompok memenuhi tujuan hidup yang lebih maju dan terarah. Program-program tersebut menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bentuk peningkatan keterampilan dalam diri mereka, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pembangunan dan berdampak pada kehidupan bermasyarakat.

Salah satu wujud nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan sebagai salah fondasi utama dalam struktur perekonomian nasional. Sebagai pilar ekonomi rakyat, UMKM memiliki peran sentral dalam mendukung sistem ekonomi berbasis kerakyatan yang bertujuan menekan angka kemiskinan, memperluas akses ekonomi masyarakat, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketahanan terhadap gejolak krisis moneter.

Pendahuluan

Sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah yang menyatakan bahwa pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara optimal, menyeluruh dan berkesinambungan melalui iklim yang baik, memeberikan kesempatan yang luas untuk mendukung, melindungi, berusaha dan mengembangkan usaha. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan pendapatan, menambah lapangan kerja dan mengakhiri kemiskinan..

Adapun peraturan Bupati Pasuruan Nomor 180 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan, organisasi, tugas dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabaputan Pasuruan. Situasi perekonomian Indonesia telah melahirkan berbagai permasalahan sosial yang bersifat kompleks.

Pendahuluan

Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya yang signifikan dalam mendukung peningkatan perekonomian daerah. Terdapat lebih dari 35 ribu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di wilayah ini. Pemerintah daerah secara aktif melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi sektor- sektor unggulan, seperti perindustrian, agrobisnis, perdagangan, pariwisata, dan peternakan. Pemanfaatan potensi lokal ini menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat struktur ekonomi daerah.

Dusun Warurejo di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, telah berkembang menjadi sentra produksi kue pia yang dikenal sebagai "Kampung Pia". Inisiatif ini dipelopori oleh Ibu Yana Andayani, yang memulai usaha pia rumahan bernama Pia Karomah pada tahun 1999. Berawal dari hobi memasak dan membuat kue, Ibu Yana mengembangkan usahanya dengan dukungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Pasuruan dan dinobatkan menjadi ketua paguyuban.

Pada tahun 2010, masyarakat memperoleh bantuan dengan ketentuan bahwa mereka harus membentuk kelompok usaha yang disahkan melalui Surat Keputusan (SK) resmi. Sebagai tindak lanjut, masyarakat mendirikan sebuah paguyuban bernama "Kembang Waru". Kelompok ini kemudian menerima bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) dalam bentuk dana serta peralatan pengaduk adonan. Dari adanya bantuan tersebut, minat masyarakat semakin meningkat untuk membuat pia dan semakin banyak mendirikan usaha pia. Paguyuban "Kembang Waru" mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2017 yang ber- anggota 50 orang, bersepakat melegalisasi paguyuban menjadi sebuah badan usaha berbentuk Koperasi.

Pada tanggal 19 Oktober 2015 berdirilah Koperasi yang bernama "Koperasi Waru Sukses Berkarya". Di tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Pasuruan Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan hibah berupa bangunan Sentra Oleh- Oleh Pia atau Rumah Kaca. Koperasi Yang awalnya diketuai oleh ibu Yana dua tahun terakhir ini di ganti oleh ibu Ifa. Berawal 50 orang anggota lama kelamaan semakin berkurang karena adanya Covid-19. Dan hingga saat ini ada sekitar 32 anggota yang aktif memiliki usaha pia.

Pendahuluan

Tabel 1
Hasil Produksi dari Koperasi Kembang Waru dari Tahun ke Tahun

No.	Pelaku Usaha	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	No.	Pelaku Usaha	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1.	Pia Karomah (Ibu Yana)	6,7 ton	8,4 ton	10 ton	16.	Pia Ima (Ibu Lilik D)	4,3 ton	7,2 ton	5,7 ton
2.	Pia Berkah (Ibu Sri)	4,8 ton	4,8 ton	3,6 ton	17.	Pia Nugri (Ibu Jumayah)	4,3 ton	5,7 ton	4,3 ton
3.	Pia Arum Jaya (Ibu Arum)	5,7 ton	7,2 ton	7,2 ton	18.	Pia R.B (Ibu Ninik)	7,2 ton	10 ton	10 ton
4.	Pia Aqila (Bpk. Alfian)	6,7 ton	8,4 ton	10 ton	19.	Pia Cahaya Tunggal (Ibu Nur M)	5,7 ton	5,7 ton	4,3 ton
5.	Pia Amugerah (Ibu Ike Yuli)	4,3 ton	7,2 ton	5,7 ton	20.	Pia Hafidz (Ibu Yuliasih)	6,7 ton	6,7 ton	8,4 ton
6.	Pia 4 Sekawan (Ibu Sriatun)	4,8 ton	6 ton	7,2 ton	21.	Pia Happy (Ibu Tatik)	7,2 ton	7,2 ton	5,7 ton
7.	Pia Surya R.D (Ibu Anak)	5,7 ton	7,2 ton	5,7 ton	22.	Pia Family (Ibu Mulyati)	5 ton	6,7 ton	6,7 ton
8.	Pia Khotijah (Bapak H. Sutopo)	5,7 ton	5,7 ton	4,3 ton	23.	Pia Puspita (Ibu Sulastri)	5,7 ton	4,3 ton	5,7 ton
9.	Pia Aldy (Ibu Ratmi)	4,3 ton		7,2 ton	24.	Pia Maharani (Ibu Novi M)	4,3 ton	7,2 ton	5,7 ton
10.	Pia Krepes (Ibu Asriati)	2,8 ton	5,7 ton	7,2 ton	25.	Pia Nadro (Bapak Nur Ali)	4,3 ton	5,7 ton	7,2 ton
11.	Pia Putri (Ibu Sriatin)	4,3 ton	4,3 ton	5,7 ton	26.	Pia Rasa Sayang (Ibu Dina)	4,3 ton	7,2 ton	7,2 ton
12.	Pia Sari (Ibu Rudy)	5,7 ton	5,7 ton	4,3 ton	27.	Pia Husna (Ibu Janik)	4,3 ton	5,7 ton	5,7 ton
13.	Pia Tiara Lestari (Ibu Dwi L)	5,7 ton	7,2 ton	5,7 ton	28.	Pia -Pia (Ibu Mudrikah)	5,7 ton	5,7 ton	4,3 ton
14.	Pia Kurnia (Ibu Kurniawati)	7,2 ton	6,7 ton	5 ton	29.	Pia Tunggal (Ibu Utami)	5,7 ton	4,3 ton	5,7 ton
15.	Pia Ima (Ibu Lilik D)	5 ton	7,2 ton	5,7 ton	30.	Pia Widya Rasa (Ibu Iniswatin)	5 ton	6,7 ton	8,4 ton
		Total Produksi	Total Produksi	Total Produksi			Total Produksi	Total Produksi	Total Produksi
		-	-	-			160 Ton	193 Ton	191 Ton

Berdasarkan data diatas, jumlah produksi kue pia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 160.080 kg, tahun 2023 dengan jumlah produksi sebanyak 193.680 kg dan tahun 2024 jumlah total produksi sebanyak 191.520 kg. Jumlah produksi kue pia pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan, disebabkan oleh beragam faktor seperti kurang aktifnya promosi produk yang menyebabkan rendahnya visibilitas di pasar. Selain itu, persaingan yang semakin ketat antar pengusaha pia lain turut mempengaruhi daya tarik konsumen. Dampak pandemi COVID-19 yang dirasa samapi sekarang juga mempengaruhi minat konsumen, dengan banyak orang yang lebih memilih untuk mengurangi pengeluaran dan membatasi konsumsi makanan. Di samping itu, permintaan kue pia cenderung tidak tetap, dengan pembeli lebih ramai hanya saat musim hajatan atau perayaan tertentu.

Namun, meskipun mengalami penurunan di awal tahun, beberapa pengusaha pia berhasil bangkit dan mencatatkan kenaikan pada tahun 2023. Dikarenakan meningkatnya permintaan pasar serta dukungan dari pemerintah. Sehingga dapat membantu usaha memperluas jaringan pasar dan meningkatkan penjualan produk.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Diva dan Tri Suminar (2023) berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kaloka". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, faktor pendukung dan penghambatnya, serta strategi mengatasinya. Proses pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahap: penyadaran, transformasi keterampilan, dan penguatan kapasitas intelektual. Keberhasilan dipengaruhi oleh antusiasme masyarakat dan dukungan eksternal, sedangkan hambatannya meliputi kurangnya konsistensi, perbedaan pandangan, dan minimnya komitmen.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Aprilia (2023) yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Pia Desa Kejapan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aktivitas penjualan kue pia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tenaga kerja masih terbatas pada proses produksi kue pia semata, tanpa keterlibatan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Penelitian yang dilakukan oleh Della Triscahya (2023) yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Rumput Laut" Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kesejahteraan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang meningkat signifikan, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar dan didukung oleh kontribusi ekonomi dari budidaya rumput laut.

Gap Masalah Penelitian dan Teori

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. kurang aktifnya pendampingan dari pemerintah yang mengakibatkan promosi yang dilakukan hanya seadanya saja. Selain itu, banyak ibu rumah tangga yang belum sepenuhnya memahami teknologi yang berkembang pesat pada era ini, yang mengakibatkan kesulitan bagi pelaku usaha dalam mempromosikan pejualannya sehingga produk pia ini tidak dikenal secara luas.
2. adanya persaingan antar pengusaha pia lainnya yang menjadi tantangan tersendiri. Munculnya produk serupa dari pengusaha lain dengan harga, kualitas produk, inovasi rasa yang bersaing membuat konsumen memiliki banyak pilihan. Permodalan akan banyak memiliki keuntungan dalam persaingan karena dapat mengakses sumber daya seperti teknologi, pasar yang lebih luas. Persainagan yang ketat dapat memperlihatkan pentingnya akses modal yang cukup untuk mempertahankan atau meningkatkan daya saing.
3. dampak pandemi Covid-19 yang dirasa sampai sekarang turut memepengaruhi minat konsumen terhadap pembelian pia. Pia yang dijual juga kurang kreatif, monoton dengan rasa-rasa itu saja. Penurunan minat konsumen menunjukkan bahwa lembaga belum cukup kuat dalam menghadapi perubahan pasar. Kurang luasnya kerjasama mengakibatkan penjualan pia stuck disitu saja.

Penelitian yang berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Pia di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan**” ini menggunakan fokus pada indikator teori Pemberdayaan Masyarkat oleh Hutomo terbagi menjadi empat indikator yaitu *Bantuan Permodalan, Pembangunan Sarana dan Prasarana, Pendampingan, Penguatan Kelembagaan*.

Metode Penelitian

- **JENIS PENELITIAN**

Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif

- **FOKUS MASALAH**

Berfokus pada “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Pia di Desa Kejapanan” menurut teori **Mardi Yatmo Hutomo (2000)**:

1. Bantuan Modal.
2. Pembangunan Sarana dan Prasarana.
3. Pendampingan
4. Penguatan Kelembagaan

- **LOKASI PENELITIAN**

Kampung Pia Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan

- **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

- Observasi Lapangan
- Wawancara
- Dokumentasi

- **SUMBER DATA**

- Data Primer
- Data Sekunder

- **TEKNIK PENENTUAN INFORMAN**

Purposive Sampling (Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan)

- **INFORMAN PENELITIAN**

- Kepala Desa Kejapanan
- Ketua Koperasi Wasuka
- Pelaku UMKM

Hasil dan Pembahasan

Bantuan Permodalan

bantuan permodalan adalah elemen kunci dalam tahap awal pemberdayaan masyarakat, baik dalam bentuk finansial maupun keterampilan dasar. Tanpa modal, pengembangan kapasitas individu atau kelompok terhambat. Menurut Hutomo (2000), permodalan merupakan tantangan umum dalam proses pemberdayaan. Namun, di Kampung Pia akses permodalan sangat terbatas, pemberian bantuan modal tidak setiap tahun diberikan dan yang menerima bantuan juga tidak semua kalangan pengusaha pia. Hal tersebut berpengaruh pada persaingan antar pengusaha pia. Karena permodalan adalah salah satu bentuk dukungan bagi para pelaku usaha, terutama bagi UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi Data Bantuan Yang Diterima
Pengusaha Pia

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah Bantuan</u>	<u>Sumber Dana</u>
2011	Rp. 70.900.000	<u>Pemkab Pasuruan</u>
2019	Rp. 1.642.756.000	<u>Disperindag</u>
2020	Rp. 2.400.000 (kloter 1)	<u>Pemerintah</u>
	Rp. 1.200.000 (kloter 2)	

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah memberikan bantuan namun pemberian bantuan modal tidak setiap tahun diberikan dan yang menerima bantuan juga tidak semua kalangan pengusaha pia. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada persaingan tidak sehat antar pengusaha pia, karena pengusaha pia yang mendapatkan bantuan modal lebih dapat bersaing karena bisa meningkatkan penjualan di pasar yang lebih luas.

Hasil dan Pembahasan

Pembangunan Sarana dan Prasarana

Menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000), pembangunan sarana dan prasarana yang memadai dalam program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan produktivitas serta mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Upaya peningkatan produktivitas dan pertumbuhan usaha tersebut tidak akan memberikan dampak signifikan apabila hasil produksi tidak dapat dipasarkan secara optimal, . Sehubungan dengan hal tersebut, pembangunan prasarana produksi menjadi komponen yang sangat penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah penyediaan fasilitas pemasaran, seperti pembangunan Gedung Sentra Pia dengan tujuan menjadi pusat pengembangan industri pia di wilayah Kejapanan.

Namun, salah satu permasalahan yang ditemukan adalah gedung yang seharusnya dipergunakan sebagai sentra pia atau pusat oleh-oleh pia sudah tidak beroperasi lagi sejak covid hingga sampai saat ini

Hasil dan Pembahasan



Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya prasarana pemasaran seperti gedung sentra pia belum dapat berjalan maksimal untuk meningkatkan produktivitas penjualan pia. Gedung sentra pia yang seharusnya menjadi pusat promosi utama bagi produk pia kejapanan saat ini terbengkalai dan tidak beroperasi sama sekali. Meskipun terkadang masih disewakan untuk kegiatan namun tujuan awal dari dibangunnya gedung ini belum terlaksana dengan baik. gedung sentra pia memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata kuliner apabila dikelola dengan baik, karena dapat mendatangkan wisatawan untuk membeli oleh-oleh khas pia.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan

pendampingan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dan diperlukan. Pendampingan bertujuan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran, berfungsi sebagai media refleksi, serta menjadi mediator dalam memperkuat kemitraan antara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan usaha besar.

Di Kampung Pia, pendamping berperan sebagai motivator yang membangkitkan kesadaran dan membantu masyarakat mengidentifikasi masalah. Melalui pendampingan individu atau kelompok, pelaku usaha mendapat dukungan dan arahan untuk mengembangkan strategi, kemampuan, dan potensi diri. Melalui pendampingan ini, pelaku usaha yang terdampak dapat memperoleh dukungan atau bimbingan untuk mengembangkan strategi baru dalam menghadapi ketidakpastian.

Namun dalam pelaksanaannya peran Pemerintah desa dalam pendampingan UMKM saat ini masih perlu ditingkatkan karena banyak pelaku UMKM yang justru mendapatkan informasi pelatihan dan bantuan secara mandiri. Bukan dari pemerintah desa sehingga sosialisasi program-program UMKM perlu ditingkatkan. hal tersebut juga berdampak pada kurangnya pengetahuan pelaku usaha pia dalam mempromosikan produk pia di sosial media sehingga adanya pelatihan belum memberikan manfaat bagi sasaran pelaksanaan pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Kelembagaan

Kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek krusial dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Upaya penguatan kelembagaan ini berfokus pada penguatan organisasi, kelompok, atau komunitas yang berperan dalam meningkatkan kapasitas Masyarakat. Sesuai dengan teori penguatan kelembagaan menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000) menekankan bahwa penguatan kelembagaan bukan hanya tentang memperbaiki struktur organisasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan lembaga dalam memberikan pelayanan, membangun hubungan dengan stakeholders, serta menjalankan berbagai program yang mendukung tujuan bersama. Dengan penguatan kelembagaan yang baik, lembaga dapat lebih mandiri, efektif, dan berkelanjutan dalam menjalankan fungsinya.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa koperasi wasuka sudah melakukan beberapa upaya untuk memperkuat struktur kelembagaan dengan cara melakukan kerja sama dengan beberapa distributor tepung dan juga sering menghadiri acara yang diselenggarakan bank BRI. Hal tersebut bisa membantu usaha pia dalam mengurangi biaya produksi dan juga dapat memperkuat citra merek karena kualitas yang meningkat. Tidak hanya itu dengan menghadiri acara yang diselenggarakan bank BRI pengusaha pia bisa memanfaatkan acara tersebut untuk menjalin kerja sama dan melakukan promosi dengan berbagai pihak terkait.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Konsultasi Bersama

Dinas Koperasi Kecil dan Menengah



koperasi wasuka sudah melakukan penguatan kelembagaan dalam bentuk kemitraan dengan BRI dan distributor tepung, aktif dalam mengikuti event, pertemuan rutin koperasi setiap bulan serta mengajukan sponsor yang bertujuan meningkatkan kapasitas koperasi dan mendukung pengembangan UMKM pia di Desa Kejapanan Gempol.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian di Kampung Pia Desa Kejapanan yang dilihat melalui teori teori pemberdayaan masyarakat Mardi Yatmo Hutomo (2000) berdasarkan dari 4 indikator permodalan, pembangunan sarana dan prasarana, pendampingan dan penguatan kelembagaan yang ada dilapangan. Pertama, pada indikator **bantuan permodalan** yang menyatakan bahwa dalam akses permodalan pemerintah sudah memberikan bantuan modal, bantuan yang diberikan pemerintah memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha, namun bantuan tersebut tidak diberikan secara rutin dan terbatas pada sejumlah penerima saja. Hal ini mempengaruhi daya saing antar pengusaha pia. Kedua adalah indikator **pembangunan sarana dan prasarana** yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya masi menghadapi tantangan, gedung sentra pia yang harusnya digunakan sebagai tempat pemasaran tidak dapat beroperasi lama karena beberapa kendala, seperti penurunan penjualan akibat pandemi Covid-19, suhu ruangan yang tidak mendukung, dan masalah izin mendirikan bangunan yang belum selesai. Ketiga adalah indikator **pendampingan** yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya pemerintah sebelumnya sudah memberikan pendampingan seperti pelatihan kepada pelaku UMKM namun sekarang jarang adanya. Banyak pelaku UMKM yang memperoleh informasi dan pelatihan secara mandiri bukan melalui pemerintah desa. Adanya batasan usia untuk pelatihan menghambat pengusaha pia yang lebih tua untuk mengembangkan usaha mereka. Penggunaan media sosial sebagai alat promosi juga kurang dipahami terutama oleh pengusaha yang berusia di atas 40 tahun. Keempat yaitu indikator **Penguatan Kelembagaan** yang menyatakan bahwa koperasi wasuka sudah melakukan penguatan kelembagaan dalam bentuk kemitraan dengan BRI dan distributor tepung, aktif dalam mengikuti event, pertemuan rutin koperasi setiap bulan serta mengajukan sponsor yang bertujuan meningkatkan kapasitas koperasi dan mendukung pengembangan UMKM pia di Desa Kejapanan Gempol

TERIMA KASIH

